

# HASIL

# CEK\_Hubungan\_Pengetahuan\_ dengan\_Sikap\_Ecomasjid

*by* UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN 4

---

**Submission date:** 06-Feb-2024 07:58AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2192041119

**File name:** Hubungan\_Pengetahuan\_dengan\_Sikap\_Ecomasjid.pdf (409.08K)

**Word count:** 3413

**Character count:** 22038

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ecomasjid Pengurus Masjid Di Kota Yogyakarta

Tri Wahyuni Sukesi<sup>1</sup>, Surahma Asti Mulasari<sup>1</sup>, Sulistyawati<sup>1</sup>, Rika Yulianti Fitri<sup>1</sup>, Herman Yuliansyah<sup>2</sup>, Lu'lu' Nafiati<sup>3</sup>, Fanani Arief Ghozali<sup>4</sup>, Fatwa Tentama<sup>4</sup>, Bambang Sudarsono<sup>4</sup>

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan<sup>1</sup>

Fakultas Teknologi Industri Universitas Ahmad Dahlan<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan<sup>4</sup>

e-mail: [surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id](mailto:surahma.mulasari@ikm.uad.ac.id)

### ABSTRAK

Krisis lingkungan yang muncul akibat keserakahan manusia menyoroti pentingnya pendekatan Islam, terutama melalui EcoMasjid, yang telah mendapat perhatian nasional dan internasional. Penggunaan bahasa agama menjadi kunci untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Meskipun pengurus masjid memiliki peran krusial dalam membentuk jamaah dan meningkatkan partisipasi dalam pemuliaan lingkungan hidup, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua pengurus masjid memiliki pengetahuan tentang EcoMasjid. Melibatkan 34 responden dengan pendekatan studi cross-sectional dan teknik total sampling, hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (70.6%), tetapi sikap rata-rata cenderung kurang baik (70.6%). Analisis lebih lanjut mengungkapkan korelasi signifikan antara pengetahuan dan sikap terkait EcoMasjid ( $p$ -value = 0.017). Kesimpulan penelitian menegaskan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap terkait EcoMasjid pada pengurus masjid di Kota Yogyakarta. Rekomendasi penelitian ini mencakup peningkatan pemahaman, kesadaran, dan pelatihan untuk meningkatkan sikap positif pengurus masjid terhadap kelestarian lingkungan.

### Kata kunci :

EcoMasjid; Pengetahuan; Sikap.

### ABSTRACT

*The environmental crisis that emerged due to human greed highlights the importance of an Islamic approach, especially through EcoMasjid, which has received national and international attention. The use of religious language is the key to raising public awareness of environmental issues. Even though mosque administrators have a crucial role in forming congregations and increasing participation in improving the environment, this research shows that not all mosque administrators have knowledge about EcoMasjid. Involving 34 respondents using a cross-sectional study approach and total sampling technique, the research results showed that the majority of respondents had good knowledge (70.6%), but the average attitude tended to be poor (70.6%). Further analysis revealed a significant correlation between knowledge and attitudes regarding EcoMasjid ( $p$ -value = 0.017). The research conclusion confirms that there is a significant relationship between knowledge and attitudes regarding EcoMasjid among mosque administrators in the city of Yogyakarta. The recommendations of this research include increasing understanding, awareness and training to increase the positive attitude of mosque administrators towards environmental sustainability.*

### Keywords :

*Attitude; EcoMasjid; Knowledge.*

### PENDAHULUAN

Krisis penurunan kualitas lingkungan hidup dan isu pemanasan global yang semakin memprihatinkan saat ini dapat disebabkan oleh keserakahan manusia dalam mencemari lingkungan [1]. Krisis penurunan kualitas lingkungan hidup dan isu pemanasan global yang semakin memprihatinkan saat ini dapat disebabkan oleh keserakahan manusia dalam mencemari lingkungan. Peningkatan signifikan dalam emisi gas rumah kaca seperti CO<sub>2</sub>, metana, dan dinitrogen oksida, terutama yang berasal dari aktivitas

pembakaran batu bara, penggunaan bahan bakar fosil, dan penggundulan hutan, menjadi penyebab utama perubahan iklim [2].

Jumlah CO<sub>2</sub> di atmosfer tahun ini diperkirakan mencapai 419,2 bagian per juta (ppm), menurut observatorium Mauna Loa di Hawaii, sementara rata-rata global tahun lalu adalah 417,2 ppm [3]. Suhu permukaan rata-rata global bumi pada tahun 2021 menyamai tahun 2018 sebagai tahun terpanas keenam yang pernah tercatat. Suhu global pada tahun 2021 adalah 0,85 derajat Celsius (1,5 derajat

Fahrenheit) di atas rata-rata periode dasar NASA. Perbandingan ini menunjukkan bahwa suhu bumi pada tahun 2021 sekitar 1,1°C (1,9°F) lebih hangat dibandingkan pada akhir abad ke-19, saat Revolusi Industri sedang berlangsung dan stasiun cuaca bermunculan di seluruh dunia [4].

Dampak dari perilaku tersebut telah membawa banyak permasalahan dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu, pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup dengan pendekatan Islam mendapat perhatian baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain mengedepankan pendekatan Islam, pemberdayaan lembaga keagamaan seperti masjid juga mendapat perhatian dari berbagai pihak [1].

Salah satu contohnya adalah program EcoMasjids [1], sebuah inisiatif yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan sumber daya alam melalui upaya masjid yang berkelanjutan. Program ini diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu idarah (pengelolaan), imarah (kegiatan kesejahteraan), dan ri'ayah (pemeliharaan dan fasilitas) yang berkaitan erat dengan pembangunan masjid [5]. Dalam konteks ini, praktik ramah lingkungan menjadi fokus utama, mencakup berbagai aspek seperti pemanfaatan limbah air wudhu untuk penghijauan, budidaya ikan, irigasi pertanian, dan praktik daur ulang. Sebagai contoh, air sisa wudhu yang sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal, dapat diarahkan untuk menyiram tanaman hidroponik. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan sistem yang lebih efisien dan berkelanjutan, tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi lingkungan sekitar masjid [6].

Untuk menjaga kelangsungan hidup bumi, diperlukan upaya sistematis dalam membangun kesadaran baru terhadap lingkungan hidup [7]. Cara yang paling krusial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan sekitar adalah dengan menyampaikannya melalui bahasa keagamaan yang menyentuh hati. Kesadaran dan pemahaman dapat tumbuh melalui pengalaman yang merubah hidup, memengaruhi pola pikir, dan membentuk sikap baik pada pengurus masjid maupun jamaahnya. Sikap peduli ini menjadi dasar untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan lingkungan hidup [7].

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus masjid serta jamaah dalam pengelolaan lingkungan dan sumber

daya alam merupakan hal yang esensial. Kompetensi ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman internal, tetapi juga sebagai teladan bagi masyarakat di sekitar masjid. Peran aktif dari pengurus masjid menjadi sangat signifikan, tidak hanya dalam memotivasi dan membentuk jamaah, tetapi juga dalam mendorong partisipasi seluruh masyarakat dalam usaha perbaikan lingkungan [7].

Penelitian ini mencerminkan kesadaran akan perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang EcoMasjid di kalangan pengurus masjid di Kota Yogyakarta. Meskipun program EcoMasjid memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap lingkungan, terdapat kesenjangan pengetahuan yang tampaknya masih ada di kalangan pengurus masjid. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait EcoMasjid di antara pengurus masjid di Kota Yogyakarta.

Langkah ini diambil untuk memahami sejauh mana pemahaman tentang EcoMasjid dapat memengaruhi sikap dan keterlibatan pengurus masjid dalam mengimplementasikan praktik lingkungan yang berkelanjutan. Setelah pengumpulan data, rencananya akan dilakukan pendidikan EcoMasjid. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus masjid terkait dengan konsep dan praktik EcoMasjid.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan untuk mengumpulkan data lapangan guna mendukung teori yang telah ada sebelumnya. Metode yang diterapkan adalah pendekatan cross-sectional, dengan fokus utama pada pengujian keterkaitan antara akibat dan faktor risiko di wilayah yang menjadi fokus penelitian [8]. Implementasi penelitian dilakukan di berbagai masjid di Kota Yogyakarta selama periode Agustus-September 2023. Populasi penelitian melibatkan pengurus masjid, dan jumlah sampel yang terlibat sebanyak 34 orang. Sampel diambil secara total sampling, melibatkan semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis data menggunakan uji statistik Fisher's Exact Test untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel yang diamati.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden (82.4%) memiliki usia di bawah 50 tahun, dan laki-laki mendominasi dengan persentase sebanyak 82.4%. Terkait tingkat pendidikan, rata-rata responden mencapai perguruan tinggi, yang mencerminkan latar belakang pendidikan yang relatif tinggi di kalangan pengurus masjid, sebanyak 82.4%. Sebagian besar responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang

baik, di mana 70.6% memiliki pemahaman yang memadai terkait dengan EcoMasjid. Meskipun begitu, secara mengejutkan, rata-rata sikap responden cenderung kurang positif, dengan 70.6% a menunjukkan sikap kurang baik terhadap konsep EcoMasjid

Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1 menampilkan karakteristik pengurus masjid di Kota Yogyakarta:

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	n	%
<b>Usia</b>		
<50 tahun	22	64.7
≥50 tahun	12	35.3
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	6	17.6
Perempuan	28	82.4
<b>Pendidikan</b>		
SMP	1	2.9
SMA	5	14.7
Perguruan Tinggi	28	82.4
<b>Tingkat pengetahuan</b>		
Kurang Baik	10	29.4
Baik	24	70.6
<b>Sikap</b>		
Kurang Baik	24	70.6
Baik	10	29.4

Sumber : Data Primer, 2023.

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ecomasjid**

Pengetahuan	Sikap		Total n (%)	P-value	PR CI (95%)
	Kurang Baik n (%)	Baik n (%)			
<b>Kurang Baik</b>	10 (29.4%)	0 (0%)	10 (29.4%)	<b>0.017</b>	<b>1.714</b> (1.222- 2.404)
<b>Baik</b>	14 (41.2%)	10 (29.4%)	24 (70.6%)		
<b>Total</b>	<b>24 (70.6%)</b>	<b>10 (29.4%)</b>	<b>34 (100%)</b>		

Sumber : Data Primer, 2023

Dari analisis Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang baik (29.4%) cenderung menunjukkan sikap kurang baik terhadap EcoMasjid. Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik (70.6%) menghasilkan hasil yang lebih bervariasi: 41.2% menunjukkan sikap kurang baik, dan 29.4% menunjukkan sikap baik terhadap EcoMasjid. Signifikansi hubungan antara tingkat

pengetahuan dan sikap terhadap EcoMasjid di kalangan pengurus masjid Kota Yogyakarta diperkuat oleh nilai p-value sebesar 0.017, menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.

Tabel 2 menampilkan hubungan pengetahuan dengan sikap EcoMasjid pengurus masjid di Kota Yogyakarta. Pemahaman mengenai sikap terhadap EcoMasjid diperkuat oleh temuan-temuan penelitian sebelumnya

dalam ranah lingkungan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al. menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan ( $p=0,001$ ) dan sikap ( $p=0,037$ ) masyarakat terhadap manajemen sampah rumah tangga [9]. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Marwanto et al., di mana tingkat pengetahuan dan sikap secara signifikan terkait dengan implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, terutama pada pilar pertama (nilai  $p$  0,006; 0,025) [10].

Pengetahuan diidentifikasi sebagai salah satu faktor kunci dalam pembentukan tindakan seseorang [11]. Pandangan ini diperkuat oleh Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa peningkatan informasi memiliki potensi untuk memengaruhi pemahaman seseorang, menggali kesadaran, dan, pada tingkat yang lebih mendalam, membentuk sikap serta perilaku yang sejalan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki [12]. Dalam konteks ini, pemahaman yang lebih mendalam dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk melibatkan individu dalam langkah-langkah yang lebih sadar dan berkelanjutan terkait isu lingkungan [13].

Sikap, sebagai bentuk penilaian dan reaksi emosional, membentuk dimensi penting dalam pemodelan perilaku seseorang. Pandangan individu terhadap objek atau konsep tertentu, apakah itu bersifat positif atau negatif, dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, memahami dan mengelola sikap individu menjadi aspek krusial dalam merancang pendekatan yang holistik terhadap perubahan perilaku [14].

Sikap melibatkan komponen kognitif yang mencakup pengetahuan atau keyakinan individu terkait dengan objek sikap. Komponen kognitif ini mencakup sudut pandang individu tentang aspek-aspek yang benar atau berkaitan dengan objek sikap yang sedang dipertimbangkan. Dengan kata lain, komponen kognitif sikap mencakup pandangan individu tentang informasi dan keyakinan terkait objek sikap, yang membentuk dasar sikap tersebut [15].

Sikap kepedulian terhadap isu lingkungan dianggap sebagai dasar yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup [7]. Upaya peningkatan pengetahuan dapat tercapai melalui pendidikan kesehatan, terutama dengan fokus pada pendidikan lingkungan hidup. Pendidikan ini bertujuan membentuk populasi manusia yang tidak hanya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan mencegah timbulnya masalah baru [16].

Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini, yang dapat diperoleh melalui berbagai strategi pendidikan dan intervensi, menjadi sangat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan [17]. Pengetahuan dan pemahaman yang baik dapat membantu individu mengembangkan sikap positif, seperti optimisme, kepercayaan diri, dan semangat kerja sama [18]. Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang lingkungan cenderung lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan melakukan tindakan positif untuk lingkungan [19].

Dalam konteks keagamaan, pemberdayaan lembaga-lembaga seperti masjid menarik perhatian dari berbagai pihak [1]. Masjid, sebagai pusat edukasi dan sosialisasi, memegang peran sentral dalam mengajak umat untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui dakwah, yang dapat disampaikan baik secara lisan, tulisan, maupun melalui tindakan nyata [1]. Salah satu inisiatif yang sangat mencolok dalam upaya ini adalah program EcoMasjid [1].

EcoMasjid, sebagaimana didefinisikan, tidak hanya merupakan tempat ibadah biasa, melainkan juga mencerminkan kepedulian yang mendalam terhadap hubungan yang saling berkesinambungan antara manusia dan lingkungan. Artinya, EcoMasjid memberikan makna khusus yang melekat pada konteks pembangunan berkelanjutan. Lebih dari sekadar tempat ibadah, EcoMasjid berfungsi sebagai wahana inspiratif dan mendorong peran aktif jamaah serta pengurus masjid dalam menjaga kelestarian alam [20].

Program EcoMasjid, sebagai sebuah inisiatif pengelolaan masjid yang ramah lingkungan, diimplementasikan melalui sinergi antara fungsi tradisional masjid dan usaha aktif dalam menjaga sumber daya alam serta kelestarian lingkungan [6]. Dalam hal ini, peran aktif yang dijalankan oleh pengurus masjid menjadi sangat penting. Mereka tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara ibadah, tetapi juga sebagai pendorong utama untuk membentuk sikap dan tindakan positif dalam menjaga kelestarian alam. Partisipasi aktif pengurus masjid membawa dampak positif dalam membentuk pola pikir dan sikap jamaah, serta meningkatkan peran masyarakat dalam upaya pemuliaan lingkungan hidup [1]. Oleh karena itu, esensial bagi pengurus masjid untuk mengembangkan sikap positif terhadap konsep EcoMasjid. Sikap ini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan masjid yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga berfungsi sebagai model inspiratif bagi masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, EcoMasjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, melainkan pusat yang

merangsang perubahan positif dalam tindakan nyata untuk menjaga dan memelihara keberlanjutan alam [1].

Memperkuat sistem kesehatan masyarakat menjadi krusial dalam mencegah dan menangani wabah penyakit menular [21]. Pendekatan EcoMasjid [1], dapat diwujudkan dengan beberapa cara, antara lain dengan mengadopsi infrastruktur ramah lingkungan seperti bioswales [22], penggunaan ventilasi dan pencahayaan alami untuk mengurangi konsumsi energi [23], serta melibatkan upaya perlindungan hutan, konsumsi makanan lokal dan organik [21], serta inisiatif meminimalisasi perilaku merokok di rumah [24].

Berdasarkan asumsi peneliti, pemahaman dan pengetahuan individu terhadap EcoMasjid memiliki peran sentral dalam membentuk sikap dan perilaku terkait isu lingkungan. Peningkatan pengetahuan dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup, yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Pemahaman yang lebih mendalam dianggap sebagai fondasi yang kuat untuk melibatkan individu dalam tindakan berkelanjutan terhadap isu lingkungan, sementara sikap individu memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku sehari-hari. Program EcoMasjid, dengan melibatkan pengurus masjid, terbukti efektif dalam membentuk sikap positif terhadap konsep EcoMasjid, menjadikannya lebih dari sekadar tempat ibadah. Lebih jauh, EcoMasjid, yang mengusung prinsip-prinsip pengelolaan ramah lingkungan, memiliki potensi menciptakan dampak positif dalam menjaga keberlanjutan alam dan mendukung sistem kesehatan masyarakat

#### SIMPULAN

Program Eco-Masjid diimplementasikan melalui sinergi antara fungsi tradisional masjid dan usaha aktif dalam menjaga sumber daya alam serta kelestarian lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, hasil temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik, mencakup 24 responden (70.6%). Meskipun demikian, rata-rata sikap responden cenderung kurang positif, dengan 24 responden (70.6%).

Perlu ditekankan bahwa temuan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap terkait EcoMasjid pada pengurus masjid di Kota Yogyakarta memberikan arahan yang signifikan. Hal ini memberikan peluang untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengurus masjid, serta mendukung

pengembangan upaya pelatihan yang dapat memperbaiki sikap positif mereka terhadap kelestarian lingkungan.

Dengan menangkap hubungan ini, langkah-langkah konkrit dapat diambil untuk memperkuat pemahaman pengurus masjid terkait EcoMasjid dan memotivasi perubahan sikap positif. Melalui upaya pelatihan yang terarah dan peningkatan kesadaran, diharapkan akan muncul perubahan positif dalam sikap pengurus masjid terhadap praktik-praktik ramah lingkungan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif pada kelestarian lingkungan di sekitar masjid dan masyarakat secara keseluruhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh tim yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan penelitian ini, sekaligus kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan atas dukungan dana penelitian terkait EcoMasjid. Kontribusi serta dedikasi yang mereka berikan tidak hanya memperkaya, tetapi juga menjadi landasan penting dalam meraih kesuksesan proyek ini. Semangat kolaboratif dan kerja keras mereka menjadikan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih atas komitmen dan upaya yang telah diberikan untuk kemajuan pengetahuan dan pemahaman terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. A. M. Yamin, "Eco-Mosque: Overview, Potential and Challenges of Implementation in Malaysia," *TAFHIM IKIM J. Islam Contemp. World*, vol. 14, no. 2, pp. 77–97, 2021, doi: 10.56389/tafhim.vol14no2.4.
- [2] K. R. Shivanna, "Climate change and its impact on biodiversity and human welfare," *Proc. Indian Natl. Sci. Acad.*, vol. 88, no. 2, pp. 160–171, 2022, doi: 10.1007/s43538-022-00073-6.
- [3] Global Monitoring Laboratory, "Trends in Atmospheric Carbon Dioxide," *Global Monitoring Laboratory Earth System Research Laboratories*, 2023. <https://gml.noaa.gov/ccgg/trends/monthly.html> (accessed Nov. 27, 2023).

- [4] NASA Earth Observatory, "2021 Continued Earth's Warming Trend," *NASA Earth Observatory*, 2021. <https://earthobservatory.nasa.gov/images/149321/2021-continued-earths-warming-trend> (accessed Nov. 27, 2023).
- [5] E. R. Hidayat, H. Danuri, and Y. Purwanto, "Ecomasjid: the First Milestone of Sustainable Mosque in Indonesia," *J. Islam. Archit.*, vol. 5, no. 1, p. 20, 2018, doi: 10.18860/jia.v5i1.4709.
- [6] M. Amin, L. D. Utami, M. Mustafiyanti, and F. Alon, "Masjid Friendly: Mosque Based Economic Empowerment," *Pengabd. J. Abdimas*, vol. 1, no. 2, pp. 97-106, 2023, doi: 10.55849/abdimas.v1i2.186.
- [7] Hayu Prabowo, *Eco Masjid: Dari Masjid Makmurkan Bumi*, no. 1-43. Wonogiri: Yayasan Pesantren Al-Amanah Sempon, 2017.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2021.
- [9] H. Akbar, Sarman, and A. A. Gebang, "Aspek Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Muntoi," *J. Promot. Prev.*, vol. 3, no. 2, pp. 22-27, 2021.
- [10] A. Marwanto, . N., and . M., "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Pilar Pertama Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Perawatan Ratu Agung Kelurahan Pematang Gubernur Kota Bengkulu," *J. Nurs. Public Heal.*, vol. 7, no. 1, pp. 1-6, 2019, doi: 10.37676/jnph.v7i1.754.
- [11] S. Arnita, D. Y. Rahmadhani, and M. T. Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, p. 7, 2020, doi: 10.36565/jab.v9i1.149.
- [12] D. Yusfarani, "Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud) Tentang Kesehatan Reproduksi," *J. 'Aisyiyah Med.*, vol. 5, no. 1, pp. 21-35, 2020, doi: 10.36729/jam.v5i1.307.
- [13] A. Ramadhina, A. A. Kristanto, and A. Ramadhani, "Pengetahuan Lingkungan Hidup dan Intensi Memilah Sampah," *Psikoborneo J. Ilm. Psikol.*, vol. 10, no. 2, p. 270, 2022, doi: 10.30872/psikoborneo.v10i2.7380.
- [14] N. S. Islamilena, G. N. Aini, I. D. Kurniati, and R. Amygda, "Penyuluhan Menggunakan Video Edukasi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Fe Pada Remaja Putri di SMPN 36 Semarang," vol. 1, pp. 246-251, 2023.
- [15] I. D. Ridawati and F. Nurmala, "Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Terhadap Metode Kontrasepsi Jangka Panjang," *J. Ilm. Keperawatan Altruistik*, pp. 43-52, 2021, doi: 10.48079/vol4.iss2.53.
- [16] F. Leonard, "Edukasi Pengelolaan Lingkungan Hidup," *JMAS J. Pengabd. Masy. eISSN*, vol. 1, no. 2, pp. 181-186, 2022, [Online]. Available: <http://melatijournal.com/index.php/JMAS>
- [17] W. Angraini, H. Febriawati, and M. Amin, "Hygiene Sanitasi di UPTD Puskesmas Kuala Lempuing Kota Bengkulu," *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 3, pp. 595-603, 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i3.1032.
- [18] D. Raidanti and R. Wijayanti, "Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Deteksi Dini Kanker Serviks

- dengan Media Leaflet di Poli Kebidanan RSPAD Gatot Soebroto Jakarta," *Indones. Berdaya*, vol. 3, no. 3, pp. 507-514, 2022, doi: 10.47679/ib.2022280.
- [19] D. Darmawan and S. Fadjarajani, "Hubungan antara pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dengan perilaku wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan," *J. Geogr.*, vol. 4, no. 1, pp. 37-49, 2016.
- [20] A. N. Rahmatika and I. Mazidah, "Penggunaan Dana Sedekah untuk Program Eco Masjid Perspektif Maqasid Syariah: Studi pada BAZNAS Kabupaten Jombang," *Jihbiz J. Ekon. Keuang. dan Perbank. Syariah*, vol. 6, no. 1, pp. 1-14, 2022, doi: 10.33379/jihbiz.v6i1.880.
- [21] S. S. Omar, N. H. Ilias, M. Z. Teh, and R. Borhan, "Green Mosque: A Living Nexus," *Environ. Proc. J.*, pp. 54-63, 2018.
- [22] N. A. Azmi and M. Z. Kandar, "Factors contributing in the design of environmentally sustainable mosques," *J. Build. Eng.*, vol. 23, pp. 27-37, 2019, doi: <https://doi.org/10.1016/j.jobbe.2019.01.024>.
- [23] N. Syaheera Aziz, A. Sabrina Ismail, and S. Siraj, "Responsive Design Approach towards the Sustainable Mosque Architecture," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 1022, no. 1, 2022, doi: 10.1088/1755-1315/1022/1/012001.
- [24] R. King *et al.*, "Involving mosques in health promotion programmes," *Health Educ. Res.*, vol. 32, no. 4, pp. 293-305, Oct. 2017, [Online]. Available: <https://www.jstor.org/stable/485099>  
89

# HASIL

## CEK\_Hubungan\_Pengetahuan\_dengan\_Sikap\_Ecomasjid

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**8%**

SIMILARITY INDEX

**7%**

INTERNET SOURCES

**1%**

PUBLICATIONS

**3%**

STUDENT PAPERS

---

### MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ Submitted to Universitas Tadulako

Student Paper

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On